ISSN 0216 - 0863

Jurnal Pembelajaran

Volume 28, Nomor 02, Agustus 2005

JURNAL PEMBELAJARAN

Volume 28, Nomor 02, Agustus 2005

Pelindung:
Rektor Universitas Negeri Padang

Penanggung Jawab:
PR I Universitas Negeri Padang

Ketua Dewan Penyunting:
Jamaris Jamna

Wakil Ketua:
Atmazaki

Penyunting Pelaksana:
Adnan Fardi
Hadiyanto
Ermanto
Jurlismen Radjab

Penyunting Ahli:
Soly Abimanyu (Universitas Negeri Malang)
Kumaidi (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dewa Komang Tantra (IKIP Singaraja)
Abizar (Universitas Negeri Padang)
Hasanuddin WS (Universitas Negeri Padang)
Nasrun (Universitas Negeri Padang)
Bustari Muchtar (Universitas Negeri Padang)
Barhaya Ali (Universitas Negeri Padang)
Ahmad Fauzan (Universitas Negeri Padang)
Salfen Hasri (Universitas Negeri Padang)
Lufri (Universitas Negeri Padang)

Pelaksana Teknis:
P. Setiawan
Asmiarni
Osna
Kamil
Netrawati

Penerbit:
Universitas Negeri Padang Press

Alamat Redaksi:
Lantai III Gedung Rektorat UNP
Kampus UNP Air Tawar Padang
Telp. (0751) 7051260

Terbit Sekali Empat Bulan
April, Agustus, Desember
Terakreditasi
Kpts. Ditjen Dikti Depdiknas
No. 34/DIK/Kep/2003
Tanggal 10 Juni 2003

PENINGKATAN KUALITAS PBM MELALUI PENERAPAN MODEL TQM DALAM MATA KULIAH TEKNOLOGI BUSANA

Yenni Idrus

Fakultas Teknik (FT)
Universitas Negeri Padang

Abstract

This action research concerning the implementation of total quality management (TQM) in teaching Clothes Technology course is conducted with the purpose to increase students taking activities as well as students achievement. The subject of the study consist of 14 students who enrol the course. The results of the research describe that the application of TQM could increase students activities and achievement. Besides, students perception toward the implementation of TQM in teaching and leraning process of the subject tends to be positive. The implementation of TQM in teaching and learning process of Clothes Teqnology could be efectire.

Kata kunci: *kualitas, manajemen, proses pembelajaran, teknologi busana.*

Pendahuluan

Pembelajaran yang berkualitas dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang dapat memuaskan mahasiswa sebagai pelanggan. Mahasiswa sebagai pelanggan jasa pendidikan memiliki sejumlah kebutuhan dan harapan akademik yang harus dipenuhi secara maksimal. Berdasarkan aspek kehidupan rohani dan jasmani, Bloom (1979) mengemukakan tiga kebutuhan dasar manusia yang perlu diperhatikan, yakni pengembangan kemampuan kognitif (pikiran, nalar, dan rasional), pengembangan kemampuan psikomotoris (keterampilan fisik), dan pengembangan kemampuan afektif (perasaan, sikap, dan moralitas). Melalui jasa pendidikan, Rinehart (1993) menyatakan ada tiga kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi, yakni pengembangan keterampilan berkomunikasi (berbahasa yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan), pengembangan keteram-

pilan kepribadian (menentukan tujuan pribadi, motivasi kerja, dan sebagainya), dan pengembangan keterampilan kognitif (berfikir secara rasional/nalar dalam mengatasi masalah). Kebutuhan mahasiswa menurut Rinehart ini, pada dasarnya tidak berbeda dengan pendapat Bloom tersebut di atas. Ketiga macam kebutuhan manusia yang dikemukakan Bloom sudah mencakup hal yang dikemukakan Rinehart. Perbedaannya mungkin terletak pada kenyataan bahwa Rinehart kelihatan lebih operasional (Tampubolon, 1999).

Secara memuaskan, konsep kualitas pada dasarnya sukar didefinisikan. Para ilmuwan sering mendefinisikan kualitas dalam konteks yang berbeda-beda. Juran (1992) mendefenisikan kualitas sebagai kualitas-kecil dan kualitas besar. Kuallitas kecil adalah kualitas dalam arti sempit, berkenaan dengan kinerja sebagian dari kegiatan organisasi, dan tidak dikaitkan dengan kebutuhan dan harapan semua jenis pelanggan. Kualitas-besar adalah kualitas dalam arti luas, berkenaan dengan seluruh kegiatan organisasi yang dikaitkan dengan kebutuhan dan harapan semua jenis pelanggan. Kualitas-besar inilah yang dimaksud dengan *total quality management* (TQM). Selanjutnya, Crosby (1978) menekankan bahwa dalam pengertian kualitas terkandung makna "kesesuaian dengan kebutuhan". Dengan demikian, kualitas dapat diartikan sebagai kesesuaian sifat-sifat produk dengan kebutuhan pelanggan (user).

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut di atas maka dalam konteks TQM, kualitas secara umum didefinisikan sebagai paduan sifat-sifat barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan palanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. *Paduan sifat-sifat* mengandung pengertian bahwa kualitas suatu barang atau jasa tidak terdiri dari satu sifat saja, melainkan terdiri dari beberapa sifat yang dipadukan melalui proses tertentu. Di samping itu, sifat kebutuhan pelanggan dan pengetahuan produsen juga terpadu dalam kualitas dimaksud. Keterpaduan yang dikemukakan inilah yang terkandung dalam "kualitas terpadu". *Menunjukkan kemampuan* dimaksudkan jika paduan sifat-sifat suatu barang atau jasa sesuai dengan (memenuhi) kebutuhan pelanggan maka barang atau jasa itu dikatakan berkualitas. *Kebutuhan pelanggan* mencakup pengertian kebutuhan lokal, nasional, dan internasional masa kini dan masa depan, baik kebutuhan yang nyata maupun yang tersirat (Tampubolon, 1999). Dengan demikian, TQM merupakan sistem manajemen yang cocok diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa akan dapat diwujudkan dengan menerapkan TQM dalam proses perkuliahan. Penerapanan TQM dalam perkuliahan mengacu kepada suatu pola manajemen yang berisi prosedur yang sistematis. Proses belajar mengajar mengharus-kan setiap mahasiswa mau bekerja keras secara terus-menerus memperbaiki dirinya menuju sukses. Perkuliahan dengan menerapkan TQM menuntut adanya perubahan sifat hubungan antara dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini tugas dosen tidak hanya membahas materi perkuliahan, tetapi juga mendorong dan memfasilitasi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

TQM didefinisikan sebagai tatacara pengelolaan suatu proses pembelajaran yang berorientasi kepada kualitas, dan setiap komponen yang terkait dalam proses pengelolaan harus diwujudkan secara baik dan berkualitas terpadu (Ibrahim, 1997). TQM merupakan sistem manajemen yang pada saat ini sedang berkembang. Dalam sistem ini, kualitas dipadukan dalam manajemen, dengan fokus utama: (1) memahami sebaik-baiknya kebutuhan mahasiswa sebagai pelanggan jasa pendidikan; (2) menerjemahkan kebutuhan pelanggan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar/perkuliahan; dan (3) memadukan partisipasi aktif semua pihak terkait (dosen, pimpinan jurusan, mahasiswa, dan lain-lain) dalam usaha peningkatan kualitas berkelanjutan. Dengan tiga fokus di atas, usaha perbaikan kualitas proses pembelajaran akan berlangsung secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan kebutuhan mahasiswa sebagai pelanggan jasa pendidikan.

Aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada saat ini relatif rendah. Kreatifitas mahasiswa dalam belajar kurang. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa pada umumnya kurang menunjukkan sikap kreatif, mereka lebih suka menerima dan mempelajari materi perkuliahan yang diberikan dosen, baik berupa teori maupun praktek. Mereka jarang bertanya, enggan mengemukakan pendapat, kurang percaya diri, kurang bersemangat, kurang terampil belajar mandiri di perpustakaan, dan kurang berani berinteraksi secara akademik dengan dosen. Mereka pada umumnya kurang termotivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara mandiri.

Proses pembelajaran mahasiswa perlu diwujudkan secara maksimal guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penerapan langkah atau prosedur TQM dalam setiap tatap muka perkuliahan mungkin dapat membantu upaya peningkatan pembelajaran mahasiswa

dalam mata kuliah Teknologi Busana.

Mata kuliah Teknologi Busana membahas ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang alat menjahit dan teknik menjahit. Pokok-pokok bahasan yang disajikan meliputi alat menjahit manual dan mekanik, mahasiswa mampu mengoperasikan mesin jahit, teknik menjahit kampuh, kerutan, lipit, penyelesain garis leher, garis pinggang, lingkar kerung lengan, belahan, krah, kantong dan vuring dalam bentuk frahmen dan dapat menerapkan dalam suatu pakaian. Perkuliahan diawali dengan membahas konsep tentang pengertian teknologi busana, tujuan mempelajari teknologi busana, jenis-jenis alat menjahit seperti mesin jahit umum dan mesin jahit khusus, macam-macam kampuh seperti, kampuh terbuka, kampuh stik balik, kampuh pipih, kampuh sarung, kampuh perancis, kampuh tertutup dan kampuh dekoratif. Jenis-jenis lipit dengan sub pokok bahasan lipit yang dibentuk dengan setikan, lipit yang dibentuk dengan pres, draperi dan godet. Pada pokok bahasan kerutan tentang pengertian kerutan, jenis-jenis kerutan. Penyelesaian garis leher meliputi, penyelesaian dengan lapisan dan dengan ban. Dalam pokok bahasan garis pinggang dibicarakan tentang pengertian garis pinggang, penyelesaian dengan ban dan penyelesain dengan lapisan (Idrus, 2003).

Pembahasan pokok bahasan belahan dibicarakan tentang pengertian belahan macam-macam belahan, lobang kancing dan kancing pakaian. Pada pokok bahasan lengan dibicarakan tentang jenis-jenis lengan, teknik-teknik pemasangan lengan, macam-macam penyelesaian ujung lengan. Krah meliputi,jenis-jenis krah, teknik-teknik pemasangan krah, teknik pemasangan krah. Pada kantong dibahas tentang jenis-jenis kantong dan menjahit macam-macam kantong. Pada pokok bahasan *vuring* dibahas tentang fungsi miring dan teknik pemasangan vuring. Semua pokok bahasan tersebut di atas disajikan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas. Dengan memahami semua konsep-konsep tersebut di atas, para mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang mengikuti mata kuliah Teknologi Busana akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat menerapkan pada suatu pakaian (Idrus, 2003).

Masalah yang diteliti adalah: *apakah penerapan pola TQM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Teknologi Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.* Variabel terikatnya adalah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Variabel ini dapat diidentifikasi dengan mengukur aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan, antara lain jumlah mahasiswa yang

mengikuti perkuliahan, jumlah mahasiswa yang bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, belajar mandiri, menemukan informasi mutakhir, dan hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari hasil kombinasi nilai tugas dan ujian. Sebagai variabel bebasnya adalah pola TQM yang diterapkan dosen, seperti menyampaikan materi pelajaran dengan baik, memberi kesempatan bertanya, mengundang mahasiswa untuk berdiskusi, memberi mahasiswa tugas-tugas terstruktur dan mandiri, memonitor keinginan/harapam mahasiswa dalam perkuliahan, membimbing mahasiswa dengan baik, memberikan pelayanan sesuai dengan harapan mahasiswa, dan membina interaksi kondusif dosen-mahasiswa.

Semua permasalahan tersebut di atas dapat dipecahkan melalui penerapan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* dengan memberikan perlakuan berupa pola pembelajaran berbasis TQM. Aktivitas dan hasil belajar mahasiswa secara individual diamati dengan cermat. Setelah malakukan proses pembelajaran dalam periode tertentu dilakukan beberapa tindakan perbaikan, sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan TQM terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP. Dengan mengetahui efektivitas penerapan TQM maka proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana yang berkualitas dapat ditingkatkan.

Metode

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam perkuliahan yang sedang dihadapi langsung. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari delapan tatap muka. Baik pada siklus-1 maupun siklus-2 terdapat empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Aktivitas belajar mahasiswa pada setiap tatap muka diamati secara cermat. Pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar, analisis data dan refleksi. Hal-hal yang positif pada siklus-1 tetap dipertahankan dan hal-hal yang kurang menguntungkan diperbaiki melalui pemberian tindakan baru pada siklus–2. Pemberian tindakan pada siklus-2 didasarkan kepada refleksi hasil penelitian pada siklus-1. Penelitian ini dilakukan di Jurusan KK FT UNP. Subjek penelitian ini adalah semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah Tata Busana Program S-1 pada semester Januari-Juni 2004. Instrumen yang digunakan meliputi: 1) kuesioner untuk mengetahui kebutuhan dan harapam mahasiswa

dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Busana, 2) lembaran observasi untuk mengamati aktivitas belajar mahasiswa, 3) tes hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelak-sanaan penelitian ini, antara laian adalah: 1) mendistribusikan kuesioner kebutuhan/harapan mahasiswa kepada semua mahasiswa yang tergolong subjek penelitian ini untuk diisi, 2) mengumpulkan kuesioner yang telah diisi mahasiswa, 3) mengolah data kuesioner untuk mengetahui kebutuhan dan harapan mahasiswa belajar Teknologi Busana, 4) mempersiapkan materi dan model perkuliahan berdasarkan kebutuhan dan harapan mahasiswa, 5) melaksanakan perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, 6) mengamati aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan oleh seorang pengamat (observer) dan aspek yang diamati meliputi: jumlah mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan, jumlah mahasiswa yang bertanya, jumlah mahasiswa yang memberikan jawaban/tanggapan, jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas, jumlah mahasiswa yang menyerahkan tugas, 7) mencatat hasil pengamatan pada lembaran pengamatan yang telah disediakan, dan 8) memberikan tes hasil belajar pada setiap selesai memberikan satu pokok bahasan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah tentang kebutuhan dan harapan, aktivitas, dan hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kulian Teknologi Busana. Ketiga jenis data tersebut dianalis secara statistik deskriptif dengan teknik persentase (%) dan grafik histogram, guna mengetahui gambaran tentang kebutuhan dan harapan mahasiswa mengikuti mata kuliah ini, aktivitas pembelajaran mahasiswa secara individual dan kelompok, dan hasil belajar yang dapat dicapai mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana.

Tingkat pencapaian aktivitas pembelajaran mahasiswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat pencapaian aktivitas (\%)} = \frac{\text{jumlah mahasiswa yang aktif}}{\text{Jumlah mahasiswa}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebagai tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa

Persestase (%)	Tingkat keberhasilan aktivitas
81 – 100	Sangat aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup aktif
21 – 40	Kurang aktif
00 – 20	Tidak aktif

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat nilai keberhasilan pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah sebagai tertera dalam Tabel 2 .

Tabel 2. Kriteria Tingkat Nilai Keberhasilan Hasil Belajar Mahasiswa

Nilai	Tingkat nilai keberhasilan
81 – 100	Sangat berhasil
61 – 80	Berhasil
41 – 60	Cukup berhasil
21 – 40	Kurang berhasil
00 – 20	Tidak berhasil

Data tentang aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana diolah dengan mengacu kepada kedua kriteria tersebut di atas.

Hasil

Siklus-1

Deskripsi hasil penelitian siklus-1 dapat dikemukakan dalam Tabel 3. Dari Tabel 3 terlihat bahwa kebutuhan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Busana pada umumnya (rata-rata 81,44%) adalah: dosen menjelaskan materi perkuliahan secara perlahan-lahan dan disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, memberikan materi perkuliahan yang berguna/bermanfaat, memperhatikan mahasiswa secara keseluruhan, memberikan humor, mengajukan pertanyaan, mengadakan diskusi kelompok, komunikasi aktif timbal balik dengan mahasiswa, menggunakan metode mengajar yang barvariasi, menjelaskan materi perkuliahan secara sistematis,

memberikan kuliah dengan penuh semangat, dan memberi tugas-tugas terstruktur dan mandiri kepada mahasiswa. Aspek bertanya dan diskusi kelompok di kelas cenderung kurang dibutuhkan oleh mahasiswa (sekitar 57,1%). Keinginan mahasiswa dalam proses perkuliahan pada umumnya (rata-rata 85,7%) adalah: mendapat nilai yang baik, memahami materi perkuliahan Teknologi Busana dan penerapannya dalam mata-mata kuliah Tata Busana, memiliki keterampilan dasar Teknologi Busana, perkuliahan Teknologi Busana diberikan secara menarik, perkuliahan Teknologi Busana dilaksanakan secara demokratis, setiap tugas terstruktur diperiksa, dinilai, dibahas, dan dikembalikan kepada mahasiswa, dan lembaran jawaban soal dikembalikan dan jawabannya dijelaskan oleh dosen. Semua kebutuhan dan keinginan mahasiswa tersebut di atas diperhatikan dalam setiap tatap muka proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana. Dengan mewujudkan kebutuhan dan keinginan mahasiswa dalam belajar Teknologi Busana diharapkan aktivitas belajar mahasiswa dapat lebih meningkat.

Tabel 3. Kebutuhan dan Keinginan Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Teknologi Busana

No	Kebutuhan dan Keinginan Mahasiswa (14 orang)	Jumlah	Persentase (%)
	Kebutuhan		
1	Dosen menjelaskan materi perkuliahan secara perlahan-lahan dan disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.	*12*	*85,7*
2	Dosen memberikan materi perkuliahan yang berguna/bermanfaat.	*12*	*85,7*
3	Dosen memperhatikan mahasiswa secara keseluruhan	12	85,7
4	Dosen sekali-sekali memberikan humor	*12*	*85,7*
5	Dosen sekali-sekali mengajukan pertanyaan kepada para mahasiswa	11	76,6
6	Dosen sekali-sekali melakukan metode diskusi kelompok	8	57,1
7	Dosen mengadakan komunikasi aktif timbal balik dengan mahasiswa	12	85,7
8	Dosen menggunakan metode mengajar yang barvariasi	12	85,7
9	Dosen menjelaskan materi perkuliahan secara rinci dan sistematis.	12	85,7
10	Dosen memberikan kuliah dengan penuh semangat	12	85,7
11	Dosen memberi tugas-tugas terstruktur dan mandiri kepada mahasiswa.	*11*	*76,6*
	Rata-rata		*81,44*
	Keinginan		

12	Mahasiswa ingin mendapatkan nilai yang baik (A)	*12*	*85,7*
13	Mahasiswa ingin memahami materi Teknologi Busana dan penerapannya dalam mata-mata kuliah Tata Busana.	12	85,7
14	Mahasiswa ingin memiliki keterampilan dasar Teknologi Busana.	12	85,7
15	Mahasiswa ingin kuliah Teknologi Busana diberikan secara menarik	12	85,7
16	Mahasiswa ingin perkuliahan Teknologi Busana dilaksanakan secara demokratis.	12	85,7
17	Mahaiswa ingin setiap tugas terstruktur diperiksa, dinilai dibahas, dan dikembalikan kepada mahasiswa.	12	85,7
18	Mahasiwa ingin lembaran jawaban soal dikembalikan dan jawabannya dijelaskan oleh dosen.	12	85,7
	Rata-rata		**85,7**

Berdasarkan kebutuhan dan keinginan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan maka proses pembelajaran mata luliah Teknologi Busana pada siklus-1 dilaksanakan dengan model sebagai berikut: (1) membagikan silabus kepada semua mahasiswa; (2) menginformasikan bahan ajar yang akan dibaca mahasiswa; (3) menyuruh mahasiswa membaca bahan ajar sebelum kuliah; (4) menyajikan dan membahas materi kuliah dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mahasiswa pada setiap tatap muka; (5) menggunakan media pembelajaran dalam setiap tatap muka; (6) mengadakan diskusi/tanya jawab setiap selesai menyajikan sub-pokok bahasan; (7) memberi mahasiswa tugas terstruktur setiap akhir pembahasan pokok bahasan; (8) memberi mahasiswa tugas mandiri berupa membaca bahan ajar, membuat frahmen, mengadakan diskusi kelompok, membuat kliping dan membuat pakaian kuliah; (9) mengevaluasi hasil kegiatan mahasiswa pada setiap kegiatan, baik berupa kegiatan terstruktur maupun mandiri, dan mengembalikan hasil evaluasinya; (10) mengadakan ujian mid semester.

Dalam setiap proses pembelajaran, dosen mengamati aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa secara individual. Aspek aktivitas belajar yang diamati meliputi: (1) jumlah mahasiswa yang hadir dalam setiap tatap muka; (2) jumlah mahasiswa yang membaca bahan ajar; (3) jumlah mahasiswa yang memperhatikan penjelasan dosen; (4) jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan; (5) jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat; (6) jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas terstruktur; (7) jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas-tugas mandiri

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada setiap tatap muka (TM) siklus-1 ini dapat dikemukakan dalam bentuk grafik histogram dapat dikemukakan seperti pada Gambar 1.

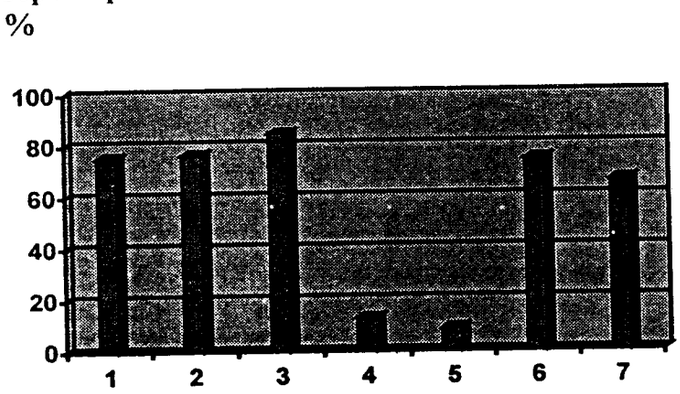

Aktivitas Belajar Mahasiswa

Gambar 1. Grafik Histogram Aktivitas Belajar Mahasiswa

Dari grafik histogram Gambar 1 terlihat bahwa pada setiap tatap muka (TM) perkuliahan Teknologi Busana secara rata-rata jumlah mahasiswa yang hadir adalah sebesar 75,2%, membaca bahan ajar sebesar 76,4%, memperhatikan penjelasan dosen sebesar 84,7%, mengajukan pertanyaan sebesar 42,6%, menjawab pertataan/mengemukakan pendapat sebesar 41,8%, mengerjakan tugas terstruktur sebesar 74,5%, dan mengerjakan tugas-tugas mandiri sebesar 66,3%. Dalam hal ini, hampir semua kegiatan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Teknologi Busana *cenderung aktif* (61-80%). Hanya saja aktivitas bertanya dan menjawab mengemukakan pendapat *cenderung tidak aktif* (00-20%). Dengan mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek aktivitas belajar mahasiswa yang sudah berhasil, aktivitas pembelajaran dalam aspek kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat dalam setiap tatap muka perkuliahan perlu menjadi perhatian utama. Dengan demikian, tindakan perbaikan yang bersifat merangsang mahasiswa bertanya dan menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat perlu dilakukan.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada siklus-1 diketahui dari perolehan nilai tugas terstruktur dan nilai ujian tengah semester. Ujian tengah semester diadakan pada tatap muka (TM) kedelapan. Ujian diberikan dalam bentuk essai dan jadualnya diumumkan kepada para mahasiswa.

Data hasil belajar mahasiswa dalam bentuk huruf dapat dikemukakan dalam grafik histogram sebagaimana tertera pada Gambar 2.

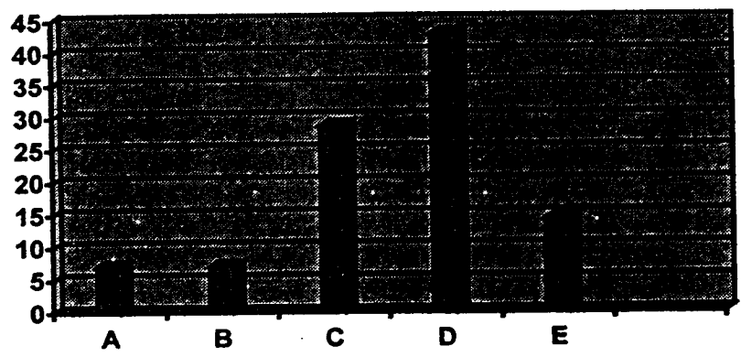

Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus-1

Pada Gambar 2 terlihat bahwa nilai ujian mid-semester mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada siklus-1 *cenderung kurang berhasil*. Dalam hal ini, jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A (rank angka 85-100) dan B (rank angka 70-84) relatif sedikit, yaitu masing-masingnya sebesar 7,1%. Kebanyakan mahasiswa hanya dapat mencapai nilai hasil belajar C (rank angka 60-69) yaitu sebesar 28,6% dan nilai D (rank angka 50-59) sebesar 42,9%. Sebanyak 14,3% mahasiswa tergolong kategori gagal dalam mengikuti perkuliahan Teknologi Busana pada siklus-1, karena mereka hanya mampu memperoleh nilai E (< 50). Secara umum, persentase jumlah mahasiswa yang mendapat nilai C dan D lebih besar dari jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A dan B. Bahkan terdapat jumlah mahasiswa yang tidak lulus (nilai E) sebanyak 14,3%. Dengan melihat data hasil belajar mahasiswa pada siklus-1 ini, proses pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana perlu lebih ditingkatkan melalui pemberian berbagai tindakan perbaikan yang relevan pada proses pembelajaran siklus-2.

Hasil penelitian siklus-1 memperlihatkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam hal kehadiran kuliah, membaca bahan ajar, memperhatikan penjelasan dosen, dan mengerjakan tugas cenderung tinggi. Hanya saja aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan cenderung rendah. Di samping itu, nilai hasil belajar mahasiswa juga cenderung

rendah. Semua temuan yang positif pada siklus-1 akan tetap dipertahankan dan hal-hal yang negatif akan diperbaiki melalui tindakan perbaikan, sehingga proses pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada siklus-2 akan lebih meningkat. Beberapa tindakan perbaikan yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus-2 adalah mewajibkan mahasiswa secara individual untuk mempelajari buku ajar yang ditentukan, membuat ringkasan materi dari pokok bahasa yaang akan dibahas pada tatap muka berikutnya, dan mewajibkan mahasiswa membuat dan menyerahkan tiga buah pertanyaan untuk diajukan dalam diskusi/proses belajar mengajar.

Siklus Kedua

Siklus-2 ini merupakan lanjutan dari proses pembelajaran siklus-1 dengan melakukan berbagai tindakan perbaikan berdasarkan temuan-temuan atau refleksi dari hasil penelitian penelitian pada siklus sebelumnya. Prosedur kerja yang ditempuh dosen dalam pelaksanaan penelitian siklus-2 ini hampir sama dengan siklus-1, dengan beberapa pemberian tindakan perbaikan seperti tertera dalam Tabel 4.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa semua prosedur kerja proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus-2 didasarkan kepada refleksi hasil penelitian pada siklus-1. Aspek kegiatan yang menguntungkan tetap dipertahankan dan kegiatan yang kurang menguntungkan diperbaiki atau diganti dengan tindakan perbaikan yang lebih menguntungkan. Dalam hal ini, tindakan perbaikan yang dilakukan antara lain adalah *menyuruh mahasiswa menyerahkan rangkuman materi pokok bahasan yang akan dikuliahkan, mewajibkan setiap mahasiswa menyerahkan 3 (tiga) butir pertanyaan untuk diajukan dalam tatap muka, dan mengajar dengan menggunakan alat peraga (media asli).* Semua tindakan perbaikan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa secara individual. Aspek aktivitas belajar mahasiswa yang diamati sama seperti pada Siklus-1.

Tabel 4. Prosedur Kerja pada Proses Pembelajaran Siklus-2

No	Prosedur kerja pada proses pembelajaran
1	Menyuruh mahasiswa membaca bahan ajar secara keseluruhan
2	Menugaskan mahasiswa mempelajari materi pokok yang akan dikuliahkan
3	Menugaskan mahasiswa membuat dan menyerahkan rangkuman materi pokok bahasan yang akan dibahas dalam perkuliahan.
4	Mewajibkan setiap mahasiswa membuat dan menyerahkan 3 (tiga) buah pertanyaan untuk diajukan dalam perkuliahan.
3	Menyajikan dan membahas materi kuliah dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan mahasiswa.
4	Menggunakan media transparansi dalam penyajian materi.
5	Mengajar dengan menggunakan alat peraga (media asli)
6	Memberi mahasiswa tugas terstruktur
7	Memberi mahasiswa tugas mandiri
8	Mengevaluasi hasil kegiatan mahasiswa
9	Mengadakan ujian semester.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada setiap tatap muka (TM) siklus-2 ini dapat dikemukakan dalam bentuk grafik histogram sebagaimana dikemukakan seperti pada Gambar 3.

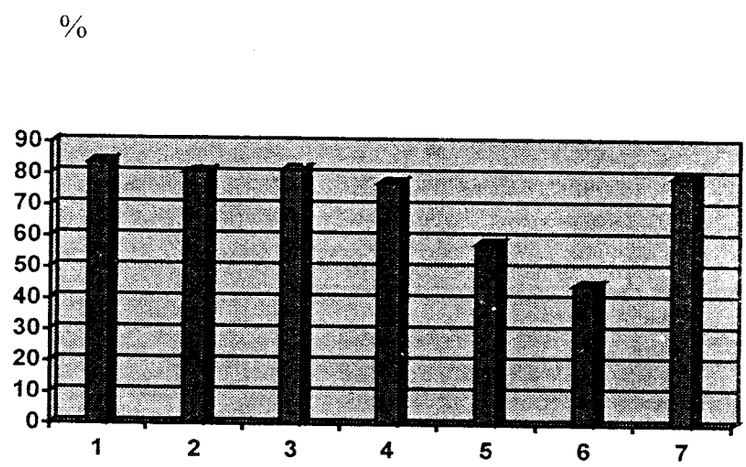

Aspek Aktivitas Belajar Mahasiswa

Gambar 3. Grafik Histogram Aktivitas Belajar Mahasiswa

Gambar 3 terlihat bahwa aktivitas belajar mahasiswa pada siklus-2 penelitian ini cenderung meningkat. Pada proses pembelajaran siklus-2 ini, persentase rata-rata jumlah mahasiswa yang hadir dalam setiap tatap muka perkuliahan sebesar 83,6%, yang membaca bahan ajar sebesar 80,6%, yang menyerahkan tugas terstruktur berupa rangkuman pokok bahasan yang akan dibahas dalam perkuliahan sebesar 81,6%, yang membuat pertanyaan sebesar 77,5%, dan yang mengerjakan tugas-tugas mandiri sebesar 79,6%. Di samping itu jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan juga meningkat dari 12,7% menjadi 58,1% dan yang menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat meningkat dari 0,86% menjadi 44,9%. Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa ini disebabkan oleh adanya pemberian tindakan baru berupa mewajibkan membuat rangkuman pokok bahasan yang akan dikuliahkan serta membuat dan menyerahkan minimal lima buah pertanyaan untuk diajukan dalam proses tatap muka. Selain itu, pembentukan kelompok diskusi serta pemberian pertanyaan dari dosen kepada mahasiswa juga lebih banyak membuat para mahasiswa aktif belajar dari sebelumnya. Dalam hal ini, tindakan perbaikan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada siklus-2 diketahui dari perolehan nilai tugas dan nilai ujian semester yang diselenggarakan pada akhir semester, yaitu pada pertemuan tatap muka (TM) ke enam belas. Jadual ujian semester diumumkan kepada para mahasiswa. Ujian diberikan dalaUm bentk essai. Data hasil belajar mahasiswa dalam bentuk grafik histogram dapat dikemukakan dalam Gambar 4.

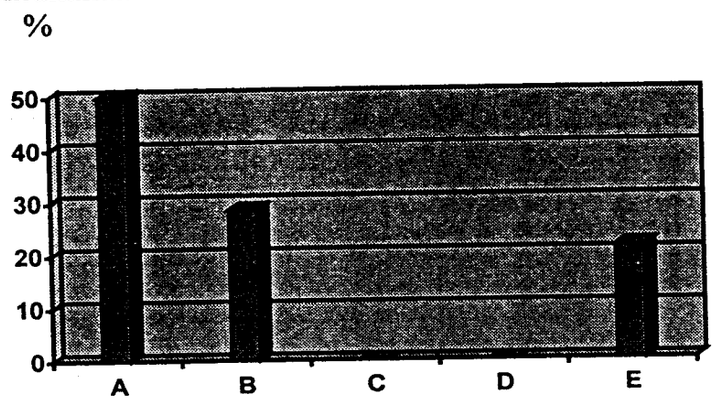

Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus-2

Pada grafik histogram Gambar 4 terlihat bahwa nilai ujian semester mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana pada siklus-2 cenderung meningkat dibandingkan dengan nilai ujian mid semester pada akhir siklus-1. Nilai hasil belajar mahasiswa lebih banyak terpusat pada huruf A (rank angka 85-100) yaitu sebesar 50,0% dan pada huruf B (rank angka 70-84) yaitu sebesar 35,7%. Dalam hal ini, jumlah mahasiswa yang mampu mencapai nilai A meningkat dari 7,1% (pada siklus-1) menjadi 50,0% (pada siklus-2) dan jumlah mahasiswa yang mampu mencapai nilai B juga meningkat dari 7,1% (pada siklus-1) menjadi 35,7% (pada siklus-2). Di samping itu, mahasiswa yang memperoleh nilai C (rank angka 60-89) dan nilai D (rank angka 50-59) pada siklus-1 telah berhasil meningkatkan prestasi belajarnya ke nilai yang lebih tinggi, tidak ada lagi mahaiswa yang memperoleh nilai C dan D pada siklus-2. Namun demikian, jumlah mahasiswa yang gagal/mendapat nilai E (rank angka <50) pada siklus-1 tidak berbeda dengan jumlah mahasiswa yang gagal pada siklus-2. Tidak ada perubahan peningkatan aktivitas pembelajaran mahasiswa yang gagal pada siklus-1 dan siklus-2. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang sedang dialami mahasiswa yang bersangkutan. Secara umum, temuan penelitian ini menggambarkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa pada siklus-2 lebih tinggi dibandingkan perolehan hasil belajar mahasiswa pada siklus-1. Dengan demikian, tindakan perbaikan yang diberikan pada siklus-2 dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana.

Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan Teknologi Busana yang telah diikutinya, baik pada siklus-1 maupun siklus-2, dapat diketahui melalui pengisian kuesioner. Kuesioner ini diisi mahasiswa pada akhir pertemuan tatap muka siklus-2. Data hasil pengisian kuesioner ini dapat dikemukakan dalam bentuk grafik histogram sebagaimana tertera pada Gambar 5.

Pada grafik histogram Gambar 5 terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan Teknologi Busana *cukup baik*. Sebesar 100% mahasiswa menyatakan bahwa mat(.Uri perkuliah an Teknologi Busana sangat bermanfaat, sebesar 92,8% mahasiswa menyatakan bahwa materi perkuliahan ini berkaitan dengan materi beberapa mata kuliah bidang Busana lainnya (mata kuliah *basic*), dan sebesar 85,7% mahasiwa memandang bahwa materi perkuliahan yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Penyajian materi perkuliahan dipandang mahasiswa cukup menarik (menurut 92,8% mahasiswa) dan perkuliahan menggunakan media dan alat

peraga yang baik (85,7%). Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa perkuliahan dilaksanakan dosen secara demokratis (85,7%), memberikan pelayanan dan bimbingan yang cukup baik (78,6%), memberikan kesempatan bertanya/berdiskusi (92,8%), dan memberikan tugas-tugas terstruktur dan mandiri (100%). Hanya beberapa orang mahasiswa yang merasa bahwa materi perkuliahan Teknologi Busana sukar dipahami, penyajian materi perkuliahan kurang menarik, dosen bersifat otoriter, dosen kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dan dosen tidak mengevaluasi tugas-tugas terstruktur mahasiswa. Dengan demikian, penerapan TQM dalam proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

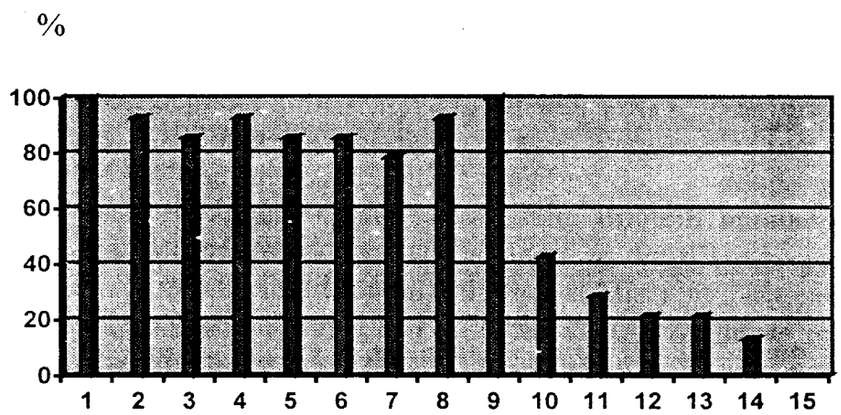

Persepsi Mahasiswa

Gambar 5. Grafik Histogram Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Teknologi Busana

Berdasarkan data dan hasil analisis data yang dikemukakan di atas maka penerapan TQM dalam proses pembelajaran Teknologi Busana membuahkan hasil sebagai berikut: 1) terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam hal, jumlah mahasiyang hadir dalam setiap tatap muka perkuliahan, jumlah mahasiswa yang belajar dengan penuh perhatian, jumlah mahasiswa yang bertanya dalam diskusi/tanya jawab, jumlah mahasiswa yang menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat, jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas-tugas terstruktur dan mandiri, 2) terjadi peningkatan dalam hal hasil belajar mahasiswa, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa penerapan

TQM dalam proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan TQM dalam proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana, baik pada siklus-1 maupun siklus-2 yang dideskripsikan di atas maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Aktivitas belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Teknologi Busana cenderung tinggi. Kemauan dan kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Teknologi Busana cukup baik. Mereka merasa bahwa materi perkuliahan Teknologi Busana penting dan berkaitan erat dengan beberapa mata kuliah bidang studi busana lainnya (Bloom, 1979 dan Crosby, 1978).

Tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam diskusi masih cenderung rendah. Sejalan dengan pendapat Rinehart (1993), hal ini mungkin disebabkan mahasiswa kurang terbiasa mengembangkan keterampilan berkomunikasi (seperti berbahasa lisan yang baik dan benar), kepribadian (seperti menentukan tujuan pribadi dan motivasi kerja), dan kognitif (seperti berfikir secara rasional/-nalar). Diskusi dapat terjadi bila dosen mengajukan berbagai pertanyaan. Masalah yang didiskusikan dalam kelas banyak berasal dari pertanyaan-pertanyaan dosen, sedikit sekali pertanyaan yang muncul dari mahasiswa. Mahasiswa mau bertanya jika mereka diwajibkan membuat dan mengajukan pertanyaan dalam proses perkuliahan. Hal ini dapat diatasi dengan mewajibkan mahasiswa membaca bahan ajar dan membuat bererapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam kelas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan di atas, disimpulkan bahwa penerapan pola TQM dalam proses membelajaran Teknologi Busana secara efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa berupa kehadiran, memperhatikan penjelasan dosen, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberi-kan dosen. Di samping itu, penerapan TQM dalam proses pembelajaran mata kuliah Teknologi Busana juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara individual.

Pola pembelajaran berbasis TQM sebaiknya diterapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Selain itu, keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi perlu dilatihkan kepada mahasiswa secara individual melalui pemberian berbagai tugas, baik terstruktur maupun mandiri, seperti tugas menelaah buku ajar, membuat rangkuman, menyusun pertanyaan, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Bloom, B. S. et al. 1979. *Taxonomy of educational objectives book I: cognitive domain.* London: Longman Group Ltd.

Crosby, P. B. 1978. *Quality in free: the art of making quality certain.* New York: McGraw Hill Book Company.

Ibrahim, B. 1997. *TQM (Total Quality Management): panduan untuk menghadapi persaingan global.* Jakarta: Djambatan.

Idrus, Y. 2003. *Silabus matakuliah teknologi busana.* Silabus tidak dipublikasikan. Padang: FT UNP.

Juran, J.M. 1992. *Juran on quality by design: the new steps for planning quality into goods and services.* New York: MacMillan.

Rinehart, G. 1993. *Quality education.* Milwaikee: ASQC Quality Press.

Tampubolon, D.P. 1999. *Kualitas perguruan tinggi: Penerapan manajemen kualitas terpadu.* Jakarta. HEDS-JICA.